

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era *digital*, informasi semakin mudah diperoleh dan semakin banyaknya penggunaan aplikasi *digital* diberbagai macam aspek kehidupan termasuk dalam berinvestasi hal ini memudahkan masyarakat untuk memahami kegunaan investasi dan instrumen-instrumen investasi yang menarik untuk dipilih. Salah satu instrumen investasi yang banyak diminati masyarakat adalah saham. Menurut data demografi investor pasar modal Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) per Desember 2020 tercatat kenaikan jumlah investor sebesar 56,21% atau sebanyak 3,880,753 investor dibandingkan desember tahun 2019 sebanyak 2,484,354 investor. Peningkatan jumlah investor ini merupakan hal yang baik bagi pasar modal dan iklim investasi di Indonesia namun kenaikan jumlah investor juga diiringi dengan banyak kendala yang dialami investor itu sendiri untuk menetapkan perusahaan yang tepat untuk melakukan investasi. Para investor harus mempelajari dan memahami terlebih dahulu pasar modal dan saham dikarenakan pasar modal dan saham memiliki risiko yang tinggi, sehingga jika para investor tidak melakukan analisa maka investor berpotensi mengalami kerugian.

Bagi perusahaan terdaftar dibursa (*listed*) menjaga dan meningkatkan nilai perusahaan adalah keharusan, hal ini bertujuan untuk menarik minat investor menanamkan modalnya. Menurut Brigham dan Houston (2010), nilai perusahaan merupakan suatu hal yang sangat penting dikarenakan tingginya nilai perusahaan mengindikasikan tingginya kemakmuran pemegang saham.

Menurut Massari, Gianfrate, Zanetti (2016), untuk menilai nilai perusahaan terdapat beberapa pendekatan yaitu *revenue*, *profit*, *market*, dan *net asset*. Pendekatan *revenue* mengungkapkan nilai

perusahaan atau investasi sebagai fungsi dari pengembalian yang diharapkan yang dihasilkannya. Metode keuangan yang digunakan adalah *discounted cash flow* pendekatan ini merupakan metodologi yang paling sering digunakan. Pendekatan *profit* didasarkan pada gagasan bahwa nilai perusahaan ditentukan oleh dua komponen yaitu nilai aset bersih dan pendapatan yang melebihi pengembalian dari aset. Pendekatan *market* adalah penilaian yang dilakukan melalui perbandingan antara aset nilai buku dibandingkan dengan yang diperdagangkan di pasar (*capital market*). Dan, pendekatan *net asset* menentukan nilai dari estimasi aset (berwujud dan tidak berwujud) bersih dari kewajiban yang merupakan modal bersih yang diinvestasikan perusahaan.

Menurut Wijaya (2017), Nilai perusahaan pada perusahaan terbuka tercermin pada harga pasar saham perusahaan, sedangkan nilai perusahaan pada perusahaan tertutup tercermin ketika perusahaan akan dijual. Dalam mengukur nilai perusahaan dapat diketahui melalui beberapa metode yaitu nilai nominal perusahaan yang ada pada neraca keuangan, nilai saham perusahaan dipasar modal, nilai instrinsik perusahaan yang dapat dilihat dari nilai ekuitas dan prospek perusahaan, nilai buku yang secara sederhana dihitung dengan membagi selisih antara total aset dan total utang dengan jumlah saham yang beredar, nilai likuidasi dengan menghitung nilai likuidasi perusahaan yaitu nilai jual seluruh aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi. Selain itu, untuk mengetahui nilai perusahaan diatas dapat dilakukan dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang ada pada laporan keuangan perusahaan diantaranya untuk mengetahui nilai *price earning ratio* (PER), *price to book value* (PBV), dan alternatif lain adalah dengan menggunakan metode Tobin's Q.

Menurut Brigham dan Ehrhardt (2017) dalam melakukan analisa rasio dialam laporan keuangan dapat dilakukan dengan cara membandingkan kinerja perusahaan dengan kinerja perusahaan lain dalam industri yang sama dan mengevaluasi tren posisi keuangan perusahaan dari

waktu ke waktu. Perusahaan menggunakan analisis keuangan untuk mengidentifikasi situasi yang membutuhkan perhatian, menggunakan analisis keuangan untuk menentukan apakah suatu perusahaan layak mendapatkan kredit, serta pemegang saham menggunakan analisis keuangan untuk membantu memprediksi pendapatan masa depan, dividen, dan arus kas bebas.

Menurut James C van Honre dalam Kasmir (2012:107-108) jenis rasio dibagi menjadi beberapa bagian diantaranya rasio likuiditas yang terdiri dari rasio lancar (*current ratio*) dan rasio sangat lancar (*Quick Ratio*), rasio hutang (*leverage ratio*) yang terdiri dari total utang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*), total utang terhadap total aktiva (*debt assets ratio*), rasio pencakupan (*coverage ratio*) terdiri dari bunga penutup, rasio aktivitas (*activity ratio*) terdiri dari *receivable turn over*, *average collection period*.

Menurut Rudianto (2013) kinerja keuangan adalah kemampuan dari suatu perusahaan dalam menggunakan modal yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mendapatkan hasil yang maksimal atau hasil yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola asset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Jika perusahaan tidak dapat menjaga atau meningkatkan nilai perusahaan maka berpotensi berdampak luas pada kegiatan bisnis dan kelangsungan hidup perusahaan karena akan terjadi kehilangan kepercayaan dari investor, *lender*, dan *stakeholder* lainnya. Menurut Salvatore (2011), penurunan nilai suatu perusahaan dapat diartikan sebagai penurunan aset perusahaan dalam menghasilkan manfaat ekonomi. Nilai perusahaan dianggap penting karena dapat mencerminkan kinerja perusahaan sehingga mampu mempengaruhi persepsi dari investor terhadap perusahaan.

Salah satu penyebab turunnya nilai perusahaan adalah disebabkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan yang menurun, dalam literasi dikenal istilah *financial distress*. Menurut Altman, Hotchkiss dan Wang (2019), *financial distress* dapat dibedakan menjadi 4-kondisi yaitu *failure*,

insolvency, *default*, dan *bankrupt*, untuk mengidentifikasi kesehatan keuangan/*financial distress* dapat dilakukan dengan beberapa metode diantaranya dengan menggunakan metode Altman Z-score, springate, dan zmijewski.

Dengan kondisi perekonomian, politik di dalam dan luar negeri yang tidak menentu perusahaan dihadapkan dengan tantangan nyata dimana perusahaan harus berupaya menjaga nilai perusahaannya. Sejak tahun 2019 sampai dengan penelitian ini ditulis, Indonesia dan dunia sedang dihadapi dengan isu kesehatan terkait dengan adanya wabah corona virus – 2019 (COVID-19). Menurut data WHO yang diakses pada Juni 2021 pada <https://www.who.int/> COVID-19 muncul pertama kali di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China pada akhir Desember 2019. China dengan jumlah penduduk yang besar dengan tingkat mobilitas yang tinggi menyebabkan virus tersebut menyebar cepat ke beberapa negara Asia, Eropa, Amerika, Rusia, Australia dan sebagainya. Pada 11 Maret 2020 World Health Organization (WHO) mengumumkan bahwa COVID-19 merupakan wabah. Untuk melakukan tindakan preventif negara seluruh dunia melakukan pembatasan semua aktivitas, termasuk kepada aktivitas perdagangan, perekonomian dan sebagainya.

Pembatasan aktivitas tersebut berdampak kepada semua perusahaan namun dampak yang dialami oleh perusahaan berbeda-beda dari kecil, sedang, dan besar (tutup/bangkrut) karena disebabkan menurunnya penjualan dan distribusi barang dan jasa yang berdampak kepada berkurangnya pendapatan perusahaan. Wabah Covid-19 ini menyebabkan perusahaan mengalami *financial distress* sehingga perusahaan banyak yang melakukan restrukturisasi keuangan, ataupun sampai dengan dalam kondisi pailit. Menurut data pengadilan niaga terkait dengan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) pada tahun 2019 tercatat 434 perkara, dan pada tahun 2020 terdapat kenaikan perkara menjadi 641 perkara. Untuk mengurangi tekanan Bank Indonesia

mengambil langkah-langkah strategis terkait dengan kebijakan moneternya dengan menurunkan *Reverse Repo Rate* 4% agar dapat mendorong pemulihan ekonomi di Indonesia.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *liquidity ratios* berpengaruh langsung dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor *consumer cyclicals dan energy* yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2020?
2. Apakah *asset management ratios* berpengaruh langsung dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor *consumer cyclicals dan energy* yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2020?
3. Apakah *debt management ratios* berpengaruh langsung dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor *consumer cyclicals dan energy* yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2020?
4. Apakah *profitability ratios* berpengaruh langsung dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor *consumer cyclicals dan energy* yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2020?
5. Apakah *liquidity ratios* berpengaruh tidak langsung dan signifikan terhadap nilai perusahaan melalui variabel intervening prediksi *financial distress* pada sektor *consumer cyclicals dan energy* yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2020?
6. Apakah *asset management ratios* berpengaruh langsung dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan variabel intervening prediksi *financial distress* pada sektor *consumer cyclicals dan energy* yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2020?

7. Apakah *debt management ratios* berpengaruh langsung dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan variabel intervening prediksi *financial distress* pada sektor *consumer cyclicals dan energy* yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2020?
8. Apakah *profitability ratios* berpengaruh langsung dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan variabel intervening prediksi *financial distress* pada sektor *consumer cyclicals dan energy* yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2020?
9. Apakah *liquidity ratios* berpengaruh langsung dan signifikan terhadap nilai perusahaan melalui variabel intervening prediksi *financial distress* pada sektor *consumer cyclicals dan energy* yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2020?
10. Apakah *asset management ratios* berpengaruh langsung dan signifikan terhadap nilai perusahaan melalui variabel intervening prediksi *financial distress* pada sektor *consumer cyclicals dan energy* yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2020?
11. Apakah *debt management ratios* berpengaruh langsung dan signifikan terhadap nilai perusahaan melalui variabel intervening prediksi *financial distress* pada sektor *consumer cyclicals dan energy* yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2020?
12. Apakah *profitability ratios* berpengaruh langsung dan signifikan terhadap nilai perusahaan melalui variabel intervening prediksi *financial distress* pada sektor *consumer cyclicals dan energy* yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2020?
13. Apakah *financial distress* berpengaruh langsung dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor *consumer cyclicals dan energy* yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan dari penelitian ini adalah mendapatkan bukti mengenai:

1. Pengaruh langsung dan signifikansi *liquidity ratios* terhadap nilai perusahaan pada sektor *consumer cyclicals dan energy* yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2020?
2. Pengaruh langsung dan signifikansi *asset management ratios* terhadap nilai perusahaan pada sektor *consumer cyclicals dan energy* yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2020?
3. Pengaruh langsung dan signifikansi *debt management ratios* terhadap nilai perusahaan pada sektor *consumer cyclicals dan energy* yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2020?
4. Pengaruh langsung dan signifikansi *profitability ratios* terhadap nilai perusahaan pada sektor *consumer cyclicals dan energy* yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2020?
5. Pengaruh langsung dan signifikansi *liquidity ratios ratios* terhadap nilai perusahaan dengan variabel intervening prediksi *financial distress* pada sektor *consumer cyclicals dan energy* yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2020?
6. Pengaruh langsung dan signifikansi *asset management ratios* terhadap nilai perusahaan dengan variabel intervening prediksi *financial distress* pada sektor *consumer cyclicals dan energy* yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2020?
7. Pengaruh langsung dan signifikansi *debt management ratios* terhadap nilai perusahaan dengan variabel intervening prediksi *financial distress* pada sektor *consumer cyclicals dan energy* yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2020?
8. Pengaruh langsung dan signifikansi *profitability ratios* terhadap nilai perusahaan dengan variabel intervening prediksi *financial distress* pada sektor *consumer cyclicals dan energy* yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2020?
9. Pengaruh langsung dan signifikansi *liquidity ratios* terhadap nilai perusahaan melalui variabel intervening prediksi *financial distress* pada sektor *consumer cyclicals dan energy* yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2020?

10. Pengaruh langsung dan signifikansi *asset management ratios* terhadap nilai perusahaan melalui variabel intervening prediksi *financial distress* pada sektor *consumer cyclicals dan energy* yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2020?
11. Pengaruh langsung dan signifikansi *debt management ratios* terhadap nilai perusahaan melalui variabel intervening prediksi *financial distress* pada sektor *consumer cyclicals dan energy* yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2020?
12. Pengaruh langsung dan signifikansi *profitability ratios* terhadap nilai perusahaan melalui variabel intervening prediksi *financial distress* pada sektor *consumer cyclicals dan energy* yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2020?
13. Pengaruh langsung langsung dan signifikansi *financial distress* terhadap nilai perusahaan pada sektor *consumer cyclicals dan energy* yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2020?

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat berbagai pihak yang membutuhkan seperti:

- a. **Kreditor.** Nilai perusahaan dan prediksi *financial distress* mempunyai hubungan dengan lembaga pemberi pinjaman yang dapat menjadi parameter dalam memutuskan pemberian pinjaman dan menentukan kebijakan untuk mengawasi pinjaman yang telah diberikan.
- b. **Investor.** Nilai perusahaan dan prediksi *financial distress* dapat membantu investor memprediksi pembayaran kembali investasi pokok dan imbal hasil.
- c. **Regulator.** Untuk perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia parameter *financial distress* mempunyai peran membantu regulator untuk mengawasi kesanggupan membayar hutang dan mengawasi stabilitas perusahaan.
- d. **Internal dan Eksternal Auditor.** Nilai perusahaan dan prediksi *financial distress* dapat menjadi metode analisa dan tolak ukur pada saat melakukan audit dari sisi kondisi

kesehatan keuangan sehingga dapat memberikan rekomendasi yang tepat untuk menjaga *sustainability* suatu perusahaan.

- e. **Manajemen Perusahaan.** Membantu manajemen perusahaan untuk menjaga nilai perusahaan dalam mengambil keputusan startegis masa depan perusahaan, khususnya terkait aspek-aspek yang mempengaruhi kinerja keuangan dan potensi terjadinya *financial distress*.